

MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN USAHA RUMAHAN: PRODUKSI KUE BANGKIT DI DESA HARAPAN MAKMUR, KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nina Nursida*, Khairunnisa, Rahmat Setiawan,
Yovan Allif Ananda, Irwan Effendi

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Riau

*Email: ninanursida@eco.uir.ac.id

Article history

Received : 3/3/2026

Revised : 29/6/2026

Accepted : 29/6/2026

Published: 30/6/2026

Abstrak

Usaha rumah tangga berbasis pangan lokal berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan pangan tradisional. Salah satu contohnya adalah usaha kue bangkit oleh kelompok ibu-ibu PKK di Desa Harapan Makmur, Kabupaten Indragiri Hilir, yang masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan, belum adanya pencatatan usaha, serta ketiadaan legalitas P-IRT. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana, analisis biaya produksi, dan penguatan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam pencatatan keuangan, perhitungan biaya, dan pentingnya legalitas usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha kue bangkit yang lebih profesional, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Usaha Rumah Tangga, Kue Bangkit, Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha rumah tangga berbasis pangan lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Mulyati et al., 2024), serta menjaga keberlanjutan produk pangan tradisional. Usaha rumah tangga juga memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar dengan menggunakan bahan baku lokal yang berguna secara ekonomis (Indrayani, 2020; Rahmawati et al., 2022).

Salah satu produk pangan lokal yang masih diproduksi secara turun-temurun di Provinsi Riau adalah kue bangkit, yang umumnya dikelola oleh ibu-ibu kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) di Desa Harapan Makmur, Kabupaten Indragiri Hilir sebagai usaha rumah tangga. Selain memiliki nilai ekonomi, produk ini juga merepresentasikan kearifan lokal dan identitas budaya masyarakat sekitar.

Desa Harapan Makmur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha kue bangkit, dimana kelompok ibu-ibu desa secara aktif memproduksi kue bangkit, terutama pada momen tertentu seperti menjelang hari raya atau ketika mendapatkan pesanan khusus. Proses produksi dan pengelolaan usaha rumah tangga ini masih dilakukan secara tradisional dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pengetahuan terhadap produksi masih bersifat turun temurun yang belum didukung oleh

pencatatan usaha yang memadai, baik terkait biaya produksi, penetapan harga, dan analisis terhadap keuntungan produksi. Pelaku usaha rumah tangga kurang peduli terhadap kebijakan akuntansi (Ayuningtyas & Utomo, 2023) dan hanya menganggap ini merupakan usaha yang sederhana sehingga tidak membutuhkan pembukuan yang lengkap.

Peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha rumah tangga jangka panjang memerlukan upaya strategis seperti memperkaya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan akuntabilitas agar bisa mempertanggungjawabkan keuangan dengan baik dan teratur seperti perusahaan (Ayu et al., 2020), karena selama ini banyak usaha rumah tangga menggabungkan uang pribadi dan usaha sehingga dapat menghambat perkembangan usaha (Juliyant et al., 2025). Karena literasi keuangan merupakan hal penting oleh usaha rumah tangga agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya (Salma et al., 2023).

Selain permasalahan teknis dan ekonomi, aspek legalitas dan tata kelola usaha juga menjadi tantangan penting bagi keberlanjutan usaha mitra. Pelaku usaha rumah tangga juga merasa belum penting untuk memiliki branding dan identitas pada bisnis sehingga sulit untuk memahami analisis pasar dan segmen konsumen yang tepat (Sari & Yanto, 2025). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, mitra belum memiliki izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam menjamin keamanan pangan, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas akses pasar. Ketidadaan P-IRT juga membatasi peluang mitra untuk mengembangkan usaha secara lebih formal dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki keterampilan produksi yang baik, namun menghadapi berbagai permasalahan dalam pengembangan usaha. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana produksi, belum adanya pencatatan biaya usaha secara rinci, pemasaran yang masih bersifat konvensional, serta ketidakkonsistenan harga akibat persaingan antarprodusen pada wilayah yang sama. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, khususnya kelapa sebagai bahan utama santan, turut memengaruhi biaya dan volume dalam produksi kue bangkit.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya berfokus pada pendampingan produksi dan analisis usaha sederhana, tetapi juga diarahkan pada perencanaan tindak lanjut yang menekankan penguatan legalitas dan tata kelola usaha mitra. Pendampingan lanjutan dirancang untuk membantu mitra dalam proses pengurusan P-IRT secara bertahap, meliputi pemenuhan persyaratan administrasi, pencatatan produksi dan usaha sederhana, serta penyesuaian proses produksi dan pengemasan sesuai dengan ketentuan keamanan pangan. Karena, pelaku usaha skala rumahan sangat memerlukan legalitas P-IRT sebagai bukti bahwa produk layak edar dan diakui usaha oleh pemerintah dan pengajuan melalui Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sesuai dengan domisili tempat usaha (Nazhi Iffa, 2024).

Karena Perubahan kualitas seseorang menjadi lebih baik pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan sampai terwujudnya sikap dan perilaku keuangan yang berdampak pada kesejahteraan (Fadilah et al., 2022). Melalui kegiatan ini diharapkan usaha kue bangkit khas Riau di Desa Harapan Makmur dapat berkembang secara lebih profesional, legal, dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif-partisipatif yang dilaksanakan di Desa Harapan Makmur pada tanggal 5 Desember 2025 dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai mitra pengabdian. Kegiatan dirancang melalui pendampingan langsung dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan pelaksanaan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua PKK dan mitra untuk menentukan waktu, Lokasi, serta ruang lingkup kegiatan. Tahap ini dilakukan pengumpulan informasi awal terkait proses produksi kue bangkit, pola usaha, dan permasalahan yang dihadapi, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan melalui observasi, pendampingan praktik pembuatan kue bangkit, diskusi partisipatif, serta pengumpulan data usaha yang meliputi bahan baku, jumlah produksi, harga jual, dan estimasi biaya serta pendapatan usaha.

3. Tahap Monitoring

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan capaian luaran melalui pengamatan langsung dan umpan balik dari peserta pengabdian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi serta rencana tindak lanjut, khususnya terkait penguatan legalitas dan tata kelola usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Harapan Makmur menunjukkan bahwa mitra memiliki keterampilan produksi kue bangkit yang baik dan diperoleh secara turun-temurun. Namun, sebelum kegiatan dilaksanakan, proses produksi dan pengelolaan usaha belum terdokumentasi secara sistematis. Melalui pendampingan, proses produksi berhasil dirangkum secara lebih terstruktur sehingga memudahkan pemahaman alur produksi dan potensi pengembangan usaha.

Dari aspek ekonomi usaha, mitra mampu memproduksi rata-rata 15 bungkus kue bangkit dengan modal sekitar Rp110.000. Dengan harga jual Rp12.000-Rp15.000 per bungkus, usaha ini menunjukkan potensi keuntungan yang cukup baik. Meskipun demikian, perhitungan biaya usaha belum dilakukan secara rinci karena belum memasukkan biaya tenaga kerja, waktu produksi, transportasi, dan kemasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan dalam pencatatan biaya usaha.

Dari sisi pemasaran, penjualan produk masih bersifat konvensional dan terbatas pada lingkungan sekitar desa, serta belum memanfaatkan pemasaran daring. Selain itu, ketidakkonsistenan harga antarprodusen dan kenaikan harga bahan baku, khususnya kelapa, turut memengaruhi keberlanjutan produksi. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa mitra belum memiliki izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap proses produksi dan potensi ekonomi usaha kue bangkit. Temuan ini menjadi dasar bagi rencana tindak lanjut yang difokuskan pada pencatatan usaha sederhana, penguatan legalitas melalui pengurusan P-IRT, serta pengembangan usaha yang berkelanjutan di Desa Harapan Makmur.

DOCUMENTATION





Gambar. Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Harapan Makmur menunjukkan bahwa mitra memiliki keterampilan produksi kue bangkit yang baik dan diperoleh secara turun-temurun. Namun, sebelum kegiatan dilaksanakan, proses produksi dan pengelolaan usaha belum terdokumentasi secara sistematis. Melalui pendampingan, proses produksi berhasil dirangkum secara lebih terstruktur sehingga memudahkan pemahaman alur produksi dan potensi pengembangan usaha.

Dari aspek ekonomi usaha, mitra mampu memproduksi rata-rata 15 bungkus kue bangkit dengan modal sekitar Rp110.000. Dengan harga jual Rp12.000-Rp15.000 per bungkus, usaha ini menunjukkan potensi keuntungan

yang cukup baik. Meskipun demikian, perhitungan biaya usaha belum dilakukan secara rinci karena belum memasukkan biaya tenaga kerja, waktu produksi, transportasi, dan kemasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan dalam pencatatan biaya usaha.

Dari sisi pemasaran, penjualan produk masih bersifat konvensional dan terbatas pada lingkungan sekitar desa, serta belum memanfaatkan pemasaran daring. Selain itu, ketidakkonsistenan harga antarprodusen dan kenaikan harga bahan baku, khususnya kelapa, turut memengaruhi keberlanjutan produksi. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa mitra belum memiliki izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap proses produksi dan potensi ekonomi usaha kue bangkit. Temuan ini menjadi dasar bagi rencana tindak lanjut yang difokuskan pada pencatatan usaha sederhana, penguatan legalitas melalui pengurusan P-IRT, serta pengembangan usaha yang berkelanjutan di Desa Harapan Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277-1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (n.d.). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. Retrieved <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5 No.2, 407-428.
- Mulyati, Ramadhan, & Amelya. (2024). 447-Article Text-4552-1-10-20240614. *Lensa Ilmiah Manajemen dan Sumberdaya*, 3, 62-66.
- Nazhi Ifa, D. (2024). JOSERI Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry Peran Sertifikat Halal, Nomor Induk Berusaha (NIB), Dan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), Bagi Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekanbaru. *JOSERI (Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry)*, 2(1).
- Rahmawati, I., Putri Wahyuni, N., Laras Gouvany, A., & Nur Fitriya, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan Industri Rumah Tangga Oleh Dinas DP3AKB di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 138-149.
- Salma, N., Purnomo, R. F., Oktaria, E. T., Alie, M. S., & Silvia, D. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Digital Pada Ibu-Ibu Pkk Dalam Pengelolaan Produk Umkm Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian UMKM (Vol. 2)*. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Sari, P. I., & Yanto, S. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 77-86.